

SURVEI TENTANG SIKAP SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN

(Siswa Kelas V SDN Kedungmungal, Kec. Pungging, Kab. Mojokerto)

Henrik Cipto Hadiyah

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya
Henrikc.hadiyah@gmail.com

Faridha Nurhayati

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (Penjasorkes), di sekolah selain bertujuan untuk menjaga kestabilan kesegaran jasmani siswa juga berperan sebagai media penanaman nilai-nilai olahraga yang terkandung di dalamnya. Seperti halnya kesopanan, kejujuran, kedisiplinan, sportivitas, tanggung jawab, pantang menyerah dan pola hidup sehat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sikap siswa dalam pembelajaran penjasorkes. Penelitian ini termasuk penelitian *Deskriptif Kuantitatif*. Sampel dari penelitian ini adalah Jumlah siswa kelas V SDN Kedungmungal Kec. Pungging Kab. Mojokerto berjumlah 30 siswa. Hasil survei menunjukkan bahwa sikap siswa dalam pembelajaran penjasorkes sangat bagus yang bisa diketahui yaitu dari indikator sikap yang mencakup disiplin, percaya diri, kejujuran kerjasama, pantang menyerah, kepemimpinan, toleransi, pengendalian diri, hormat pada guru dan tanggung jawab termasuk dalam kategori baik. Rata-rata persentase sikap siswa keseluruhan dalam pembelajaran penjasorkes yaitu 68,72%. Persentase nilai tertinggi untuk sikap siswa yaitu masuk di indikator pantang menyerah sebesar 79,3%.

Kata Kunci: Pembelajaran Penjasorkes, Sikap, Siswa SD.

Abstract

Sport, physical, and health education, (Penjasorkes), is a lesson in school that is not only aimed to take care of the students' health and freshness but also aimed as a media to instill the sport values consisting in it. That values are politeness, sincerity, discipline, sportivity, responsibility, never give up, and healthy lifestyle. The target of this research is to know how students' attitude in the study of penjasorkes. This research belongs to Quantitative Descriptive research. The sample of this research is all the fifth grade students of SDN Kedungmungal, Pungging, Mojokerto. The result of the survey indicated that the students' attitude in the study of penjasorkes is very good. It can be known from the attitude indicator including discipline, self-confidence, sincerity, cooperation, never give up, leadership, tolerance, self-control, respecting the teacher and responsibility. They are all in good category. The average percentage of the overall student attitude in the study of penjasorkes is 68.72%. The highest percentage for the students' attitude is in never give up indicator which reach up to 79,3%.

Keywords: Teaching and learning process of Penjasorkes, Attitude, Students of SD.

PENDAHULUAN

Masih segar dalam ingatan kita bahwa pendidikan karakter untuk membangun peradaban bangsa adalah sebuah tema yang diusung kementerian pendidikan dalam memperingati hari Pendidikan Nasional 2010. Sejak saat itu banyak ahli pendidikan, pengamat pendidikan, dan praktisi pendidikan mencoba menterjemahkan pendidikan karakter menurut versinya masing-masing. Lembaga pendidikan (baik sekolah maupun perguruan tinggi), berlomba untuk menterjemahkan pendidikan karakter itu dalam praktis pendidikan di lembaganya masing-masing. Sekolah mencirikan pendidikan karakter dengan pendidikan budipekerti. Perguruan tinggi melakukan kajian-kajian ilmiah dan mendalam tentang apa, mengapa, dan bagaimana pendidikan karakter dalam praksis pendidikan.

Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Banyak pakar mengatakan bahwa kegagalan penanaman karakter sejak usia dini, akan membentuk pribadi yang bermasalah dimasa dewasanya kelak. Selain itu, menanamkan moral kepada generasi muda adalah usaha yang strategis. Oleh karena itu penanaman moral melalui pendidikan karakter sedini mungkin kepada anak-anak adalah kunci utama untuk membangun bangsa. (Setiasari, 2011:2)

Menurut Ki Hadjar Dewantara telah jauh berpikir dalam masalah pendidikan karakter. Mengasah kecerdasan budi sungguh baik, karena dapat membangun budipekerti yang baik dan kokoh, hingga dapat mewujudkan kepribadian (*persoonlijkheid*) dan karakter (jiwa yang berasas hukum kebatinan). Jika itu terjadi orang akan senantiasa dapat mengalahkan nafsu

dan tabiat-tabiatnya yang asli (bengis, murka, pemarah, kikir, keras, dan lain-lain) (Ki Hadjar Dewantara dalam Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa: 1977: 24)

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal I UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Amanah UU Sisdiknas tahun 2003 itu bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama.

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, maka dalam penelitian ini dikaji survei tentang sikap siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa kelas V SDN Kedungmunggal Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut, "Bagaimana sikap siswa kelas V SDN Kedungmunggal Kec. Pungging Kab. Mojokerto dalam pembelajaran penjasorkes?"

Dari rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sikap siswa kelas V SDN Kedungmunggal Kec. Pungging Kab. Mojokerto dalam pembelajaran penjasorkes.

Asumsi yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini yaitu Siswa kelas V SDN Kedungmunggal Kec. Pungging Kab. Mojokerto mempunyai pengalaman yang relatif sama dalam memperoleh pembelajaran penjasorkes dan perbedaan tingkat intelegensi dianggap tidak mempunyai pengaruh yang berarti. Untuk menghindari kesalahpahaman agar terarahnya penguraian ini maka diberikan batasan sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas V di SDN Kedungmunggal Kec. Pungging Kab. Mojokerto, mengingat kelas V sudah dirasa mampu memahami pertanyaan-pertanyaan angket dan mendapatkan pembelajaran Penjasorkes cukup lama dari kelas I.
2. Penelitian ini hanya membahas mengenai sikap siswa dalam pembelajaran Penjasorkes. Karena sikap merupakan fenomena perilaku yang harus diamati secara terus menerus, maka tentunya akan sulit menjustifikasi sikap siswa satu persatu selama pembelajaran penjasorkes. Oleh karena itu, data yang diperoleh terbatas hanya berdasarkan hasil survei melalui angket sikap.

Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dan bersosialisasi dengan baik. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran>, diakses 8 April 2012).

Menurut Gintings dalam Ratna (2011: 9), pembelajaran adalah memotivasi dan memberikan fasilitas kepada siswa agar dapat belajar sendiri. Pembelajaran juga merupakan suatu usaha yang amat strategis untuk mencapai tujuan yang diharapkan, pergaulan yang bersifat mendidik itu terjadi melalui interaktif aktif antar siswa. Sebagai peserta didik dan guru sebagai pendidik kegiatan belajar dilakukan oleh siswa dan melalui kegiatan itu akan ada perubahan perlakuan, sementara kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru untuk memfasilitasi proses belajar kedua peranan itu tidak akan terlepas dari situasi senang mempengaruhi dalam pola hubungan antara dua subyek meskipun guru lebih berperan sebagai pengelola atau *director of learning*.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah proses pendidikan yang melibatkan interaksi antara peserta didik dengan lingkungan. Proses pendidikannya dikelola melalui aktivitas jasmani secara sistematis menuju pembentukan manusia seutuhnya. Aktivitas jasmaninya diupayakan untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup kognitif, afektif dan sosial (Toho Cholik dan Rusli Lutan, dalam Budiman, 2008:1).

Penjasorkes merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Sikap

Sikap adalah kecenderungan bertindak, berpikir, berpersepsi, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi, atau nilai. Sikap bukanlah perilaku, tetapi lebih merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara tertentu terhadap objek sikap. Objek sikap dapat berupa orang, benda, tempat, gagasan, situasi, atau kelompok. Dengan demikian, sikap tidak bisa berdiri sendiri (Sobur, 2003: 361).

Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Banyak pakar mengatakan bahwa kegagalan penanaman karakter sejak usia dini, akan membentuk pribadi yang bermasalah dimasa dewasanya kelak. Selain itu, menanamkan moral kepada generasi muda adalah usaha yang strategis. Oleh karena itu penanaman moral melalui pendidikan karakter sedini mungkin kepada anak-anak adalah kunci utama untuk membangun bangsa. (Setiasari, 2011:2)

METODE

Untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *cluster sampling*. Menurut Maksom (2008: 42) *cluster sampling* adalah penelitian selalu berupaya mengikutsertakan setiap individu menjadi sampel. Akan tetapi tidak selamanya keinginan tersebut dapat dengan mudah dilakukan. Karena Jumlah siswa kelas V SDN

Kedungmunggal Kec. Pungging Kab. Mojokerto berjumlah 30 siswa (kurang dari 100), maka semua siswa kelas V SDN Kedungmunga Kec. Pungging Kab. Mojokerto dijadikan subyek penelitian sehingga tergolong penelitian populasi.

Instrumen penelitian ini menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda atau *check list*. Setiap butir pertanyaan berupa angket tersedia lima pilihan jawaban yang memiliki skor : 1, 2, 3, 4, 5. Deskripsi skor tersebut adalah skor 5 Sangat Setuju dengan diri anda (SS), skor 4 Setuju dengan diri anda (S), skor 3 tidak berpendapat dengan diri anda (TB), skor 2 kurang setuju dengan diri anda (TS), dan skor 1 Tidak Setuju dengan diri anda (STS)

Setelah data terkumpul maka teknik analisis data menggunakan mean untuk mencari rata-rata dan persentase untuk dimasukkan ke dalam tabel kriteria interpretasi skor.

Kriteria Interpretasi Skor

- Angka 0% - 20% = Sangat Kurang
- Angka 21% - 40% = Kurang
- Angka 41% - 60% = Cukup
- Angka 61% - 80% = Baik
- Angka 81% - 100% = Sangat Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian diketahui tentang survei untuk mengetahuiskip siswa dalam pembelajaran penjasorkes. Data yang didapat baik, maka dapat diartikan bahwa sikap siswadalam pembelajaran penjasorkes sangat bagus yang bisa diketahui yaitu dari indikator sikap yang mencakup disiplin, percaya diri, kejujuran kerjasama, pantang menyerah, kepemimpinan, toleransi, pengendalian diri, hormat pada guru dan tanggung jawabtermasuk dalam kategori baik.

Guru Penjasorkes berperan dalam hasil belajaryang tidak hanya mengevaluasi aspek psikomotor dan kognitif saja tetapi aspek afektif yang mempengaruhi perkembangan karakter dan penanaman nilai-nilai sportivitas. Sehingga konsep pembelajaran penjasorkes yang dimenitikberatkan bermain sambil belajar serta permainan-permainan olahraga yang didesain untuk membentuk siswa yang sehat jasmani juga rohaninya secara tidak langsung juga membentuk sikap, perilaku dan akhlak siswa sesuai tujuan-tujuan yang tercantum dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tingkat satuan pendidikan Sekolah Dasar.

Secara keseluruhan Kriteria skor jawaban siswa pada masing-masing pertanyaan yang mencakup tentang sikap siswa dalam pembelajaran penjasorkes dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Kriteria Skor Pendapat Yang Dipilih Siswa

No	Nama	Skor	Persentase	Kategori
1	A Q R	83	63%	Baik
2	L R K	85	65%	Baik
3	M E P	83	63%	Baik
4	M R M	89	68%	Baik
5	M I F	86	66%	Baik
6	M R N	90	69%	Baik
7	M D A	89	68%	Baik

8	M B J	90	69%	Baik
9	M R	88	67%	Baik
10	N P P	82	63%	Baik
11	N S A	89	68%	Baik
12	N M	83	63%	Baik
13	N K	89	68%	Baik
14	N A	80	61%	Baik
15	P L C	87	67%	Baik
16	R P H	87	67%	Baik
17	S A S	88	67%	Baik
18	S P	81	62%	Baik
19	T R S	86	66%	Baik
20	W N A	85	65%	Baik
21	W N A	87	67%	Baik
22	Y S A	86	66%	Baik
23	Y A A	84	64%	Baik
24	Y S A	81	62%	Baik
25	Z Z P	87	67%	Baik
26	Z S P	87	67%	Baik
27	S A R	83	63%	Baik
28	R H P	88	67%	Baik
29	M S O	84	64%	Baik
30	R S	87	67%	Baik
Rata-Rata			66,3%	Baik

Tabel 2 Hasil Kriteria Skor Jawaban Angket

Item	Hasil Skor	Persentase	Kategori
1	105	70%	Baik
11	106	70,7%	Baik
27	95	63,3%	Baik
34	102	68%	Baik
3	104	69,3%	Baik
33	95	63,3%	Baik
4	98	65,3%	Baik
29	106	70,7%	Baik
5	119	79,3%	Baik
25	112	74,7%	Baik
6	114	76%	Baik
12	99	66%	Baik
17	105	70%	Baik
23	98	65,3%	Baik
7	97	70%	Baik
14	103	65,3%	Baik
21	106	68,7%	Baik
28	102	70,7%	Baik
35	197	68%	Baik
8	107	64,7%	Baik
32	99	71,3%	Baik
36	99	66%	Baik
48	95	63,3%	Baik
10	109	72,7%	Baik

30	93	62%	Baik
40	108	72%	Baik
50	106	70,7%	Baik

Dari hasil tabel di atas Kriteria skor jawaban angket pada masing-masing pertanyaan tentang sikap siswa dalam pembelajaran penjasorkes, responden rata-rata lebih banyak yang baik.

Ucapan Terima Kasih

Terima Kasih kepada Orang Tua yang selalu mendoakan dan menjadi sumber inspirasi, serta terima kasih kepada dosen pembimbing Faridha Nurhayati, S.Pd., M.Kes.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian yang membahas survei tentang sikap siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat disimpulkan, yaitu persentase dari penelitian survei tentang sikap siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yaitu sebesar 68,72% dalam kategori baik

Saran

Setelah membaca simpulan di atas, peneliti akan memberikan saran sesuai dengan hasil penelitian sebagai berikut.

1. Menempatkan anak didik sebagai pusat pendidikan atau memperhatikan keseimbangan cipta, rasa, dan karsa tidak hanya sekedar proses alih ilmu pengetahuan saja tetapi sekaligus pendidikan juga sebagai proses transformasi nilai.
2. Memandang pendidikan sebagai suatu proses yang dengan demikian bersifat dinamis dan mengutamakan keseimbangan antar cipta, rasa, dan karsa dalam diri anak.
3. Pembentukan karakter peserta didik perlu melibatkan tri pusat pendidikan (keluarga, sekolah, dan masyarakat) secara sinergis.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi 2010)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mahendra, Agus. 2003. *Falsafah Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdiknas.

Maksum, Ali. 2006. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: FIK UNESA.

Maksum, Ali. 2006. Payung Penelitian Pendidikan Jasmani dan Mekanisme Pengajuan Skripsi Mahasiswa. *Makalah disajikan dalam semiloka Identifikasi masalah-masalah penelitian pendidikan jasmani menuju penelitian payung*. Universitas Negeri Surabaya 17 April 2006.

Maksum, Ali. 2007. *Statistik dalam Olahraga*. Surabaya: FIK, UNESA.

Permendiknas No.22,23 dan 24 Tahun 2006. 2006. Jakarta : Bina Cendekia

Primajaya, Vicky. 2010. Peningkatan Sportivitas Siswa Melalui Modifikasi Permainan Rugby Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Skripsi tidak diterbitkan*. Surabaya: JPENOR FIK UNESA.

Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: PustakaSetia.

Sriundy, Mahardika. 2008. *Evaluasi Pengajaran*. Surabaya: Karya Sabar Lakarsantri.

Tim Penyusun Undang-undang system Keolahragaan Nasional. 2005. *Undang-undang Replublik Indonesia Nomor 3 tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional*. Jakarta: Kementrian Negara Pemuda Dan Olahraga Replublik Indonesia.

Tim Penyusun. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: UnesaUniversity Press.

Tim Penyusun. 2006. *Panduan Penulisan Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: UnesaUniversity Press.

Tricahyana, Okta. 2010. Pengaruh Penerapan Permainan Outbond Untuk Meningkatkan Kerjasama Siswa. *Skripsi tidak diterbitkan*. Surabaya: JPENOR FIK UNESA.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2006. Jakarta: Sinar Grafika.

_____ Selasa, 27 Maret 2012. <http://id.wikipedia.org/wiki/Sikap>.

_____ Minggu, 8 April 2012. <http://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran>.

_____ Minggu, 8 April 2012. <http://gurulia.wordpress.com/2009/03/25>.

Universitas Negeri Surabaya